

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Masyarakat**

Menurut Linton Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan tertentu. Pengertian Masyarakat menurut Peter L. Berger adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan.<sup>8</sup>

Menurut Max Weber, masyarakat ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Emile Durkheim mengatakan jika masyarakat ialah kenyataan objektif individu-individu yang menjadi anggotanya. Sedangkan Karl Marx memberikan definisi masyarakat sebagai struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antar kelompok secara ekonomis. Dalam Ensiklopedi Indonesia, terdapat tiga pengertian mengenai masyarakat.

---

<sup>8</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72–88.

- a. Pertama, masyarakat pemberdayaan merujuk pada kelompok sosial yang dibentuk berdasarkan rasional, sedangkan gemain-scrat ataupun masyarakat paguyuban merujuk pada kelompok sosial yang berdasarkan naluri kekeluargaan.
- b. Kedua, masyarakat merujuk pada keseluruhan manusia dalam kehidupan bersama.
- c. Ketiga, masyarakat merujuk pada suatu tata kemasyarakatan tertentu dengan identitas ataupun otonomi yang relatif, seperti masyarakat barat ataupun masyarakat primitif. Jika diartikan sebagai komunitas, Wilkinson mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang hidup bersama dalam ekologi setempat dengan batasan wilayah yang biasa.

Dalam kenyataannya, pengertian masyarakat memiliki perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya karena adanya evolusi ataupun perkembangan yang berlangsung lambat. Terdapat beberapa tipe kelompok masyarakat yang berbeda-beda berdasarkan tahap evolusinya. Meski begitu, berbagai tipe masyarakat ini memiliki beberapa kesamaan, seperti kesediaan untuk saling membantu ketika menghadapi kesulitan. Namun, umumnya warga masyarakat enggan memberikan bantuan kepada anggota yang hidup tidak sesuai dengan budaya dan norma yang berlaku dalam

masyarakat tersebut. Mekanisme ini sudah terlembaga dengan baik dalam masyarakat.<sup>9</sup>

## **2. Pengertian Pemberdayaan masyarakat**

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>10</sup> Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan

---

<sup>9</sup> Ii, Teori, and Masyarakat.

<sup>10</sup> Masrul Rosidin, Deden Sumpena, and Aliyudin Aliyudin, „Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran Dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat“, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7.1 (2023), 75–92

mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi: pertama, mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang. Kedua, memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif memperkembangkannya. Ketiga, penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai

tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan dapat di maknai sebagai suatu upaya untuk membentuk manusia lebih berhasil guna peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan adanya pemberian energi atau proses tindakan agar yang bersangkutan mampu bertindak mandiri dan didukung adanya peningkatan usaha yang mengarah ke peningkatan penghasilan.

### **3. Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif syariah itu bertujuan untuk mencapai keseimbangan duniawi dan ukhrawi. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan ekonomi yang berdasarkan pada paradigma Islam. Sebagaimana telah dijelaskan dalam (QS. Al-Hujurat[49]:10)

اَوَّلُ مَا بَدَأَ اللَّهُ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِنْ طِينٍ ثُمَّ أَعَادَهُ إِلَىٰ أَنْ يَقُولَ أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Kualitas pemberdayaan ekonomi masyarakat ini bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, baik dari pengelolanya, badan pengawas, relawan dan

masyarakatnya sendiri. Perlu adanya suasana dan lingkungan yang kondusif yang didasarkan pada pilar-pilar Islami, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kesalehan Umat

Sesungguhnya kesalehan umat adalah dengan mengimani Islam sebagai akidah dan syariah, dan mengaplikasikannya dalam segala aspek kehidupan. Sebab ketika seorang muslim meyakini bahwa dia sebagai khalifah dalam kehidupan ini, yang salah satu peraturannya adalah memakmurkan bumi dan mengembangkannya, maka keyakinannya ini akan mendorongnya dalam melakukan pengembangan ekonomi dengan menilainya sebagai sarana yang harus dimiliki umat dalam melaksanakan tugasnya di dalam kehidupan ini. Bahkan jika dilakukannya dengan ikhlas, maka akan menjadi ibadah yang mendekatkan muslim kepada Allah swt.

b. Kebaikkan Sistem Pemerintah

Adapun dimaksudkan sistem pemerintah adalah perangkat politik dan apa yang muncul darinya terkait sistem pemerintah. Sebab dengan kadar kebaikan perangkat politik, konsistensi pemahaman politik bagi individu, dan kebaikan hubungan antara rakyat dan pemerintah, maka akan meletakkan laju pesatnya pengembangan ekonomi pada jalan yang semestinya.

Urgensi kebaikan sistem pemerintah bersumber pada kesadaran individu umat yang merasakan bahwa disana terdapat lembaga yang memberikan hak-haknya, menentukan kewajiban dan konsekuensi untuknya, dan memberikan peluang kepadanya dalam kehidupan. Maka itulah yang akan mewujudkan keamanan dan ketentraman, kepatuhan pada aturan dan ketetapan (pemerintah). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tugas terpenting pemerintah adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga agama, yaitu dengan cara menerapkan hukum-hukumnya, menyerukan kepadanya, dan berjihad melawan musuh-musuhnya.
  - b) Menjaga harta kaum muslimin, yaitu dengan cara mengumpulkan dan membagikannya sesuai hukum syariah.
  - c) Menegakkan keadilan dengan cara merealisasikan keamanan dan ketentraman.
  - d) Berupaya mewujudkan kesejahteraan umat dengan memperhatikan orang-orang yang membutuhkan dan berupaya merealisasikan kecukupan mereka.
- c. Keadilan

Pengembangan ekonomi tidak akan berjalan dalam lingkungan yang diliputi kezaliman; karena kezaliman merupakan sebab hilangnya nikmat dan

datangnya adzab; kemudian bahwa umat yang kehilangan keadilan maka akan kehilangan keadilan untuk bekerja sama dalam pengembangan.

d. Kebebasan dan Persamaan

Pembicaraan tentang kebebasan dan persamaan bukanlah hanya sebatas teori dan konsep belaka, namun pembicaraan tentang hal yang dinamis, menyentuh relung kehidupan individu dan kelompok, serta berdampak pada perjalanan umat dalam kemajuan atau keteringgalannya. Pembicaraan tentang kebebasan dan persamaan dalam Islam sangat berbeda dengan yang terdapat dalam sistem konvensional. Dalam Islam, persamaan merupakan substansi keadilan, persamaan merupakan buah dari keadilan dan salah satu fenomenanya.<sup>11</sup>

#### **4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Ayumila Kurnia and Sa'diyaturrachma Insani, 'Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)', *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.1 (2020), 43–61.

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi.

Tujuan dari pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- a. Perbaikan pendidikan dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- b. Perbaikan aksesibilitas dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam

sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

- d. Perbaikan kelembagaan dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- e. Perbaikan usaha perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- f. Perbaikan pendapatan dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- g. Perbaikan lingkungan perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan/pendapatan terbatas.
- h. Perbaikan kehidupan tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- i. Perbaikan masyarakat keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial)

yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

## 5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*Empowerment setting*).<sup>12</sup> yaitu :

- a. Aras mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling ,stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas.
- b. Aras mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan , ketrampilan ,dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras makro , pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar ( *large system strategi*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan

---

<sup>12</sup> W Nilamsari, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kel. Semper Barat Jakarta Utara', 2010.

yang lebih luas. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri untuk memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>13</sup>

## **6. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum. Dengan demikian “prinsip” dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seorang penyuluh (apalagi administrasi pemberdayaan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.<sup>14</sup>

## **7. Pemberdayaan Masyarakat melalui Gapoktan**

Pemberdayaan masyarakat melalui gapoktan terdiri dari beberapa cara yaitu :

### **a. Tahap Penyadaran**

Tahap ini masyarakat diberikan pencerahan tentang program gapoktan sebagai dorongan atau memotivasi dapat merubah atau menerima informasi bagi mereka dalam segi prilaku, keterampilan dan sikap sehingga

---

<sup>13</sup> Rosalia Selung, Indah Wasliah, and Eka Adithya Pratiwi, 'PERANCANGAN SISTEM INFORMASI SIMPAN PINJAM GAPOKTAN TANI MAKMUR DESA KORIPAN KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO', 2014, 1–23.

<sup>14</sup> Rosidin, Sumpena, and Aliyudin.

masyarakat dapat mengenal gapoktan sebagai lembaga yang membantu usaha mikro. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau bisa disebut masyarakat tani tentunya kemampuan atau keterampilan bertani. Lembaga tersebut dapat sangat bermanfaat bagi masyarakat tani untuk mengembangkan usaha tani mereka yang sedang berjalan atau sedang memulai atau merintis usaha taninya bertujuan untuk dapat meningkatkan ekonomi mereka serta memperluas relasi pada usaha tersebut.

b. Tahap Pengkapasitasan/Kemampuan

Masyarakat diberikan seperti pengetahuan, fasilitas, organisasi dan sistem nilai aturan main yang ada dalam program gapoktan dan mengarahkan kepada masyarakat tani untuk masuk atau menjadi pemanfaat koperasi tersebut agar dapat menyelesaikan problematika seperti kesulitan dalam modal mengembangkan usaha tani atau merintis usaha tani mereka yang nantinya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

c. Tahap Pemberdayaan

Tahap ini merupakan memberikan kesempatan untuk masyarakat atau haknya guna menggunakan pengetahuan dan potensinya yang telah mereka miliki, sehingga dapat mengurus dan mengembangkan

dirinya sendiri. Gapoktan selalu berupaya memberikan yang terbaik kepada masyarakat tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan mengembangkan serta menyelenggarakan kegiatan usaha disektor pertanian juga jasa yang berbasis pada bidang pertanian.

Dari penjelasan tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengenal program gapoktan sebagai organisasi masyarakat untuk membantu mensejahterahkan masyarakat tani dengan diberikan program-program yang layak. Dan masuk atau menjadi pemanfaat koperasi tersebut agar dapat menyelesaikan problematika seperti kesulitan dalam modal mengembangkan usaha tani atau merintis usaha tani mereka yang nantinya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

## **B. Gabungan Kelompok Tani ( GAPOKTAN)**

### **1. Pengertian Gapoktan**

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Hal tersebut sesuai dengan persyaratan permentan No. 273 Tahun 1997 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa

(pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda-pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang ketua tani. Menurut Mosher, salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani.

Gabungan kelompok tani adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha (permentan No. 82 tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani). Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan 45 produksi dan pendapatan usaha tani anggotanya. Gapoktan dapat sebagai sarana untuk bekerjasama antar kelompok tani yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama.

Gapoktan dapat sebagai sarana untuk bekerjasama antara kelompok tani yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama. Disamping itu menurut

Hermanto dan Dewa Swastika pembentukan dan penumbuhan kelompok tani dapat ditempatkan dalam konteks yang lebih luas yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Rural Development*). Gapoktan ini terbentuk atas beberapa dasar yaitu kepentingan bersama antar anggota, berada pada wilayah usaha tani yang sama yang menjadi tanggung jawab bersama antara anggota, mempunyai kader pengelolaan yang berkompeten untuk menggerakkan petani, memiliki kader yang diterima oleh petani lainya, adanya dorongan dari tokoh masyarakat, dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat bagi sebagian besar anggotanya. Oleh karena itu salah satu usaha yang dilakukan pemerintah bersama dengan petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya maka telah dibentuk kelompok-kelompok tani dipedesaan.

Penjelasan dapat di simpulkan bahwa Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk melakukan usaha agribisnis dan meningkatkan skala ekonomi serta efisiensi usaha sehingga dapat mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya. Dapat juga dikatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan,

kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Gapoktan

Salah satu ciri yang ada pada suatu kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Tujuan bersama dapat tercapai ketika terdapat pola interaksi yang baik antara masing-masing individu dan individu-individu tersebut memiliki peran serta mampu menjalankan peranya. Tujuan utama pembentukan dan penguatan gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas.

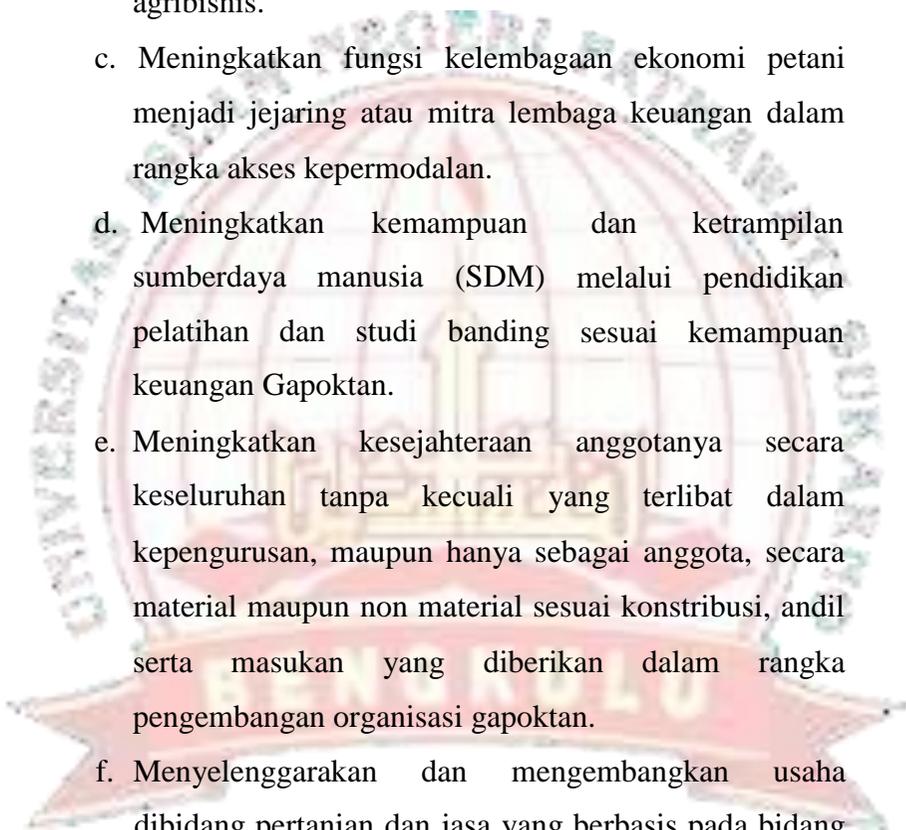
Gapoktan dibentuk dengan tujuan :

- a. Meningkatkan kinerja progam-progam deptan yang telah ada sebelumnya.

Utamanya dalam memberikan akses permodalan untuk mendukung usaha agribisnis perdesaan.

---

<sup>15</sup> Deivi Kamuntuan, Jhony H Posumah, and Gustaff B Tampi, 'Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani Di Desa Adow Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan', *Jurnal Administrasi Publik*, 5.83 (2019), 68–80

- 
- b. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk mengembangkan kegiatan usaha agribisnis.
- c. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses kepermodalan.
- d. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
- e. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan, maupun hanya sebagai anggota, secara material maupun non material sesuai kontribusi, andil serta masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan organisasi gapoktan.
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha dibidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
- g. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

- h. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
- i. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara material maupun non material sesuai kontribusi, andil serta masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan organisasi Gapoktan.
- j. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.<sup>16</sup>

### **3. Fungsi Gapoktan**

Gapoktan juga dapat menjadi lembaga yang menjadi penghubung petani dari satu desa dengan lembaga-lembaga lainnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan, permodalan, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Pedoman pembinaan kelembagaan petani gapoktan nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Rosidin, Sumpena, and Aliyudin.

a. Gapoktan berfungsi sebagai Unit Usaha Tani

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha tani apabila penyuluh pertanian yang bertugas mampu mengarahkan gapoktan sehingga dapat menjalankan fungsinya mempunyai kemampuan sebagai berikut :

b. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia (dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi , dan sumber daya lainnya).

c. Menyusun rencana definitif gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi.

d. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani anggota dengan rencana kegiatan gapoktan.

e. Menjalin kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain yang terikat dalam pelaksanaan usaha tani.

f. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan gapoktan sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.

g. Meningkatkan kesinambungan produktifitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

h. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di gapoktan maupun dengan pihak lain.

i. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam organisasi, maupun kesepakatan dengan pihak lain.

j. Mengelola administrasi dengan baik

k. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan gapoktan.

l. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha pengelolaan

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha pengolahan apabila penyuluh pertanian berperan mengarahkan gapoktan agar dalam melaksanakan tugasnya, mempunyai kemampuan sebagai berikut :

a) Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usaha tani anggotanya.

b) Mengembangkan kemampuan petani anggota Gapoktan dalam pengolahan produk pertanian.

c) Mengorganisasikan kegiatan produksi petani anggota gapoktan ke dalam unit usaha pengolahan hasil pertanian.

m. Gapoktan berfungsi sebagai unit sarana dan prasarana produksi

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha sarana dan prasarana apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan agar berkemampuan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya.

- a) Menyusun perencanaan kebutuhan sarana prasarana setiap anggotanya
  - b) Menjalinkan kerjasama / kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana prasarana produksi pertanian.
  - c) Mengorganisasikan kegiatan penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian dengan dinas terkait dan lembaga- lembaga usaha sarana produksi pertanian.
  - d) Menjalinkan kerjasama / kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi pengolahan, pemasaran hasil dan permodalan.<sup>17</sup>
- n. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro
- Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro apabila penyuluh pertanian mampu mengarahkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan informasi dan akses permodalan yang tersedia.
- a) Menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa gapoktan untuk memanfaatkan setiap informasi dan akses permodalan yang tersedia.
  - b) Meningkatkan kemampuan anggota gapoktan untuk dapat mengelola keuangan mikro secara komersial.
  - c) Mengembangkan kemampuan untuk menggali sumber-sumber usaha yang mampu meningkatkan permodalan.

---

<sup>17</sup> Selung, Waslih, and Pratiwi.

d) Mendorong dan mengadvokasi anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.

## 5. Gapoktan Terhadap Pembiayaan Masyarakat

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>18</sup>

Pembiayaan gapoktan terhadap masyarakat adalah inti dari upaya peningkatan pertanian pada nasabah, karena pada tahap ini koperasi membantu mengurangi kesulitan nasabah untuk memiliki atau menambah modal pertanian mereka. Untuk itu pada tahapan ini, koperasi kembali menanyakan kesungguhan nasabah dan dipergunakan untuk apa modal yang telah diberikan oleh koperasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Qori'ah, 'Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Multi Barang Dengan Prinsip Jual Beli Murobahah Di BMT Al Hikmah Ungaran Cabang Bawen', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2017, [s.walisongo.ac.id/id/eprint/7216/3/BAB II.pdf](http://s.walisongo.ac.id/id/eprint/7216/3/BAB%20II.pdf)>.

<sup>19</sup> Agustina Mariana Sianipar, 'Peranan Koperasi Gapoktan Terhadap UpayaPemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Huta Nauli', *Journal OfManagement Science (JMAS*, 2.3 (2019), 61–67.

Berikut ini contoh pembiayaan/modal :

- a. Pembiayaan untuk modal penggemukan sapi yang dilakukan oleh petani ternak
- b. Pembiayaan simpan pinjam usaha
- c. Pembiayaan untuk modal sektor pertanian
- d. Pembiayaan sarana dan prasarana usaha kelompok tani.

#### **6. Gapoktan Terhadap Pembiayaan Anggotanya**

Pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu tujuan produktif dan non produktif. Produktif Pembiayaan dengan tujuan produktif digunakan untuk pembiayaan modal kerja, investasi, jasa usaha dan pembiayaan multi guna. Pembiayaan untuk tujuan non produktif biasanya digunakan untuk kebutuhan peralatan rumah tangga.

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti pembelian/ pengadaan/ penyediaan unsur-unsur barang dalam rangka pemutaran usaha. Pembiayaan modal kerja juga dapat dikembalikan dengan system jual tempo atau bayar panen.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan jangka menengah atau panjang yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana/prasarana usaha (aktiva tetap). Pengembalian investasi dilakukan dengan cara mencicil sesuai dengan kemampuan anggota berdasarkan analisis kelayakan usaha.

- c. Pembiayaan jasa, yaitu pembiayaan yang dapat digunakan untuk sewa suatu barang, talangan dana, maupun biaya jasa suatu pengurusan (diutamakan secara kolektif).
- d. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan untuk anggota LKM-A Gapoktan PUAP untuk keperluan konsumtif, seperti perbaikan rumah, pembelian alat rumah tangga dan lain-lain
- e. Pembiayaan Multi Jasa, yaitu pembiayaan lainnya yang dibutuhkan oleh anggota, misalnya membutuhkan modal kerja untuk beberapa jenis kegiatan dan kontrak.<sup>20</sup>

## **7. Peran Gapoktan**

Gabungan kelompok tani memiliki peran tunggal maupun ganda seperti penyediaan input usaha tani ( misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi ( kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi (penyuluh melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil secara kolektif.<sup>21</sup> Selain itu terdapat 3 peran pokok yang diharapkan dapat dijalankan oleh gapoktan yaitu:

- a. Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dan strategis. Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun

---

<sup>20</sup> Sumarno, 'Modul Pengembangan Unit Usaha LKM-A Pada Gapoktan PUAP Seri 1. Penghimpunan Dana LKM-A', 2013.

<sup>21</sup> Mariana Sianipar.

dapat dicontohkan terlibat dalam penyaluran benih dan nama anggota.

- b. Gapoktan dapat berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani akan dibimbing agar mampu menemukan dan menggali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha tani.
- c. Gapoktan berperan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan ( LUEP) . Dalam hal ini Gapoktan menerima Dana Penguat Modal (DPM), yaitu dana peminjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya.

